

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan berkaitan erat dengan aktifitas-aktifitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan inventaris serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu proses dan keahlian di dalam pengelolaannya sehingga terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Salah satu yang perlu dipertegas dengan definisi tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari langkah-langkah tertentu secara sistematis yaitu, berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 12 sampai 25 Februari 2020 dengan menggunakan teknik interview atau wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para responden yang berkaitan dengan judul yaitu “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”.

Berikut ini petikan wawancara dengan bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar:

“kondisi sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki tentunya sudah semakin membaik dan mulai mencukupi semua yang dibutuhkan. Mulai dari kebutuhan siswa yang sangat di prioritaskan sampai kebutuhan yang lainnya. Untuk akreditasi sendiri yaitu kita sudah berturut-turut mendapat akreditasi A dari pertama kali sekolah ini berdiri pada tahun 2010 karna dari awal berdiri kita sudah di targetkan oleh pimpinan (ketua yayasan) agar bisa meraih akreditasi A tersebut dan Alhamdulillah kita bisa”¹

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktifitas pendidikan terutama untuk menunjang kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka dalam pelaksanaannya MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar mengupayakan seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana.

Pada hasil penelitian ini peneliti akan focus membahas pada sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi. Maka keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen keseluruhan. Apabila perencanaan tidak berhasil maka pengadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan.

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

Salah satu standar akreditasi yaitu sarana dan prasarana yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu pengadaan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar kondisinya cukup baik dan layak pakai. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar menjelaskan sebagai berikut:

“dalam proses perencanaan yang pertama yaitu menggunakan skala kebutuhan yang paling di dahulukan sehingga dari membuat skala kebutuhan tersebut dapat ditemukan semacam prioritas. Kedua, yaitu mempertimbangkan dana artinya hal tersebut benar-benar prioritas atau tidak. Ketiga, dari sisi angka perhitungan kredit dalam akreditasi dan kebutuhan terhadap akreditasi itu sendiri serta dana yang di perlukan. Kemudian dalam perencanaan sarana dan prasarana juga dapat diperhitungkan dari sisi ketersediaan waktu misalkan, jika ada sesuatu yang masih dapat dimanfaatkan maka tidak di prioritaskan dan akan di alihkan ke yang lain.”²

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar selalu melihat kebutuhan yang ada, baik itu kebutuhan untuk pembelajaran maupun kebutuhan kantor, selain itu juga melihat sarana dan prasarana yang sudah ada dengan pemeriksaan atau pengecekan barang, serta menambahnya sesuai dengan kebutuhan.³

² Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

³ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

Hal ini juga di perkuat oleh bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

“dalam membuat perencanaan sarana dan prasarana yaitu setiap tahun sekali pada saat workshop atau yang biasa disebut juga RKM yang di lakukan pada tahun ajaran baru. Perencanaan berupa pengajuan dan juga berupa pembaruan atau perbaikan, misalnya saja jika ada barang tersebut yang rusak bisa di perbaiki kembali. Kemudian selain pada workshop tersebut juga pada saat rapat yang di adakan seminggu sekali yang di dalam nya meibatkan kepala sekolah, waka sarana dan prasaran, Tu, dan seluruh civitas MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar”⁴

Proses perencanaan dilakukan oleh unit-unit yang ada di MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar yang meliputi kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, TU, guru dan seluruh civitas MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar. Selain waka sarana dan prasarana, kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan juga berperan sangat penting dalam proses perencanaan sarana dan prasarana.⁵

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua TU yaitu sebagai berikut:

“kegiatan perencanaan sarana dan prasarana ini saya sebagai TU juga dilibatkan karna saya sebagai penanggungjawab administrasi terkait keuangan. Jadi, bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah dimulai dengan rapat perencanaan sampai membuat susunan rencana kebutuhan sekolah, setelah itu sekolah menyeleksi sarana yang di rencanakan dengan melihat dana yang

⁴ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 19 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB.

⁵ Observasi MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

tersedia. Kemudian menetapkan rencana pengadaan akhir sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah.”⁶

Perencanaan kebutuhan yang dilakukan selama ini terdiri dari program analisis kebutuhan yang dilaksanakan oleh waka sarana dan prasarana. Tahapan selanjutnya adalah penyampaian kebutuhan dalam kegiatan rapat. Kebutuhan yang diajukan akan di tampung, akan tetapi tidak dapat di setujui atau diadakan begitu saja. Namun sekolah telah memberlakukan kebijakan dimana permohonan kebutuhan akan diseleksi yang pertimbangannya atas mana yang sangat penting dan mana yang belum terlalu penting. Selain itu, pertimbangan lainnya adalah mengenai dana yang di terima oleh MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar.⁷

Disamping itu, bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar juga menjelaskan sebagai berikut:

“perencanaan sarana dan prasarana itu memang sangat penting, tetapi yang paling penting yaitu bagaimana proses belajar itu sendiri. Karna pada saat akan melakukan perencanaan akreditasi kita membuat sebuah evaluasi mulai dari melakukan pemotretan masing-masing standar termasuk sarana dan prasarana kemudian setelah itu melakukan inventarisasi yang dilanjutkan dengan di adakan ekspos atau pemaparan data dari masing-masing standar tersebut lalu dinilai bersama-sama, mana yang prioritas dan tidak terlalu prioritas, bisa jadi standar tersebut ada di sarana dan

⁶ Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

⁷ Observasi MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

prasarana atau di standar yang lainnya. Tetapi jika di presentasikan maka standar sarana dan prasana memeing 75%”⁸

Hal ini juga senada dengan bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua

TU yaitu sebagai berikut:

“perencanaan yang di lakukan dalam mencapai standar akreditasi sendiri yaitu dengan evaluasi yang kemudian di kaji dari sisi nilainya. Artinya, kita akan mulai evaluasi setiap standar tersebut kemudian kita kaji mana yang memungkinkan untuk di kejar dan tidak, jika memang tidak memungkinkan untuk dikejar dalam proses akreditasi maka tidak akan di lakukan sekaligus. Dalam menjaga atau mempertahankan akreditasi A itu sendiri yaitu karna sarana dan prasarana secara prosesnya terus berjalan, maka proses itulah yang menjamin bahwa sebuah pencapaian nilai itu akan tetap bisa di dapatkan sesuai target karna kalau kemudian proses itu tidak berjalan dan berhenti maka tidak akan ada kemajuan dan tetap pada akreditasi yang sebelumnya dengan nilai yang sama”⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar di lakukan dengan cara mengadakan rapat tahunan bersama untuk mengkaji kebutuhan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan maupun kebutuhan akreditasi dan pada rapat tersebut bertujuan untuk mengetahui skala prioritas terhadap sarana dan prasarana yang di anggap lebih penting dalam pengadaannya. Kemudian dalam proses perencanaan sarana dan prasarana dalam mencapai akreditasi A itu

⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

sendiri yaitu akan menyesuaikan angka perhitungan kredit dalam akreditasi yang kemudian di sesuaikan dengan dana.¹⁰

Perencanaan menjadi kunci utama untuk menentukan program sekolah ke masa yang akan datang. Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana akan sangat di tentukan oleh sejauh man perencanaan itu dibuat. Karna, tidak mungkin organisasi tersebut bias langsung berkompetensi jika perencanaan yang dilakukan tanpa perhitungan yang matang.

Perencanaan sekaligus menjadi tolak ukur yang harus senantiasa diukur kelebihan dan kekurangannya, yaitu bagaimana menyiapkan segala sesuatu cermat dan penuh pertimbangan serta aspek-aspek peluang dan resiko senantiasa dilakukan untuk membuat yang baik bagi sekolah. Jangan sampai perencanaan dan segala sesuatunya yang menjadi miniature kemudian tidak terkonsep sedemikian rupa sehinggal menjadi hal yang tidak matang.

2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi
A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
 - a. Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun

¹⁰ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

sebelumnya. Dalam usaha pengadaan barang harus direncanakan dengan hati-hati agar pengadaan sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah juga hakekatnya yaitu kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah sebelumnya. Fungsi ini merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sekolah sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifik, jumlah, waktu maupun tempat.

Dalam proses pengadaan, MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar selalu menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun pengadaan semua sarana dan prasarana selama ini dengan menggunakan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan dana jariah santri yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar menyadari bahwa dana tersebut juga terbatas, hal ini menyebabkan keadaan sarana dan prasarana masih belum terpenuhi semua.¹¹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

¹¹ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

“tentang proses pengadaan yaitu kita mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana BOS dan jariah santri. Dana BOS itu proses pencairannya yaitu setiap 6 bulan sekali kemudian juga di bantu dengan dana jariah santri ajaran baru setiap tahun ajaran barunya”¹²

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu sebagai berikut:

“untuk pengadaan dan perawatan sarana yang pertama yaitu melewati saya, apa yang dibutuhkan lalu mengecek keuangan setelah disampaikan kepada pimpinan. Proses dana untuk perencanaan sarana dan prasarana itu sendiri yaitu mulai dari waka sarana dan prasarana yang mengajukan kepada saya, kemudian saya akan coba cek dan jika sudah oke maka lanjut kepada kepala sekolah, kepala sekolah lanjut kepada pimpinan atau pengasih pondok, lalu jika pimpinan sudah yes kembali lagi kepada saya dan yang terakhir yaitu bendahara. Dana yang di peroleh yaitu dari dana bos dan jariah wali murid. Dana bos sendiri cair setiap 6 bulan sekali dan di akhir, kemudian jariah wali murid yang diadakan setiap awal tahun ajaran baru di gunakan untuk sarana dan prasarana yang sifatnya berat seperti gedung dll”¹³

Dalam konteks sekolah, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana

¹²Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

¹³Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu sebagai berikut:

“dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu saya sebagai waka sarana dan prasarana bertanggungjawab membantu kepala madrasah terkait pengadaan sarana prasarana dan alat-alat sekolah, kemudian juga dalam perbaikan-perbaikan agar pada saat tahun ajaran baru sudah siap pakai. Sebenarnya tidak hanya saat pada tahun ajaran baru tapi saat di butuhkan juga penting. Contohnya yaitu bangku, meja dll. Sehingga diharapkan selalu siap saat tahun ajaran baru dan sewaktu-waktu di perlukan. Waka sarana dan prasarana disini tidak hanya berperan pada sekolah saja tetapi juga dalam sarana dan prasarana diniyah dan pondok”¹⁴

Pengadaan terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan

dalam menunjang terlaksananya kegiatan pendidikan sudah selazimnya harus dilaksanakan dengan baik dan benar.

Berikut hasil dokumentasi proses pembelajaran di kelas MTs

Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tahun 2018-2019 :



¹⁴Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

Gambar 2.2 Proses Belajar mengajar¹⁵

Kelancaran kegiatan dalam proses pendidikan akan membawa hasil yang maksimal, ketika dalam proses pengadaan benar-benar memperhatikan terhadap kebutuhan paling pokok dalam menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan.

Dari hasil metode observasi salah satu kenyataan yang ditemukan adalah tentang masalah yang berhubungan dengan pengadaan tanah dan gedung di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Sesuai dengan hasil yang telah disampaikan diatas, pengadaan pemenuhan kebutuhan akan di sesuaikan dengan rencana. Kaitan dengan tanah dan gedung juga dilaksanakan sesuai dengan kondisi nyata yang menunjukkan jika madrasah memang membutuhkan ruang tambahan.¹⁶

Adapun perincian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu sebagai berikut:

2020 ¹⁵ Dokumentasi proses belajar mengajar MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari

¹⁶ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

Tabel 4.2

Perincian Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar:¹⁷

NO	URAIAN	JUMLAH	KEADAAN	KETERANGAN
1	Tanah	4.329 m2	Baik	1.770 m2 telah bersertifikat wakaf dan lainnya dalam proses.
2	Ruang kelas permanen	18 ruang	baik	Tingkat 3
3	Ruang Kelas non permanen	1 ruang	Rusak ringan	Terbuat dari bamboo
4	Ruang kelas darurat	3 ruang	Rusak berat	Berupa rumah yang difungsikan untuk ruang kelas
5	Musholla	1 ruang	Rusak ringan	Besarnya tidak sebanding dengan jumlah siswa
6	Ruang perpustakaan non permanen	1 ruang	Baik	Terbuat dari bamboo
7	Asrama Permanen	4 gedung	Baik	

¹⁷Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

8	Asrama semi permanen	3 ruang	Baik	
9	Asrama non permanen	2 ruang	Rusak berat	Terbuat dari bamboo
10	Kamar kecil / WC	56 unit	Baik	
11	Ruang Tata Usaha	1 gedung	Baik	
12	Ruang Kepala	1 ruang	Rusak ringan	Status pinjam pakai
13	Ruang guru	1 ruang	Baik	Besarnya belum sebanding dengan jumlah guru
14	Ruang BK	1 ruang	Baik	
15	Gudang	2 ruang	Baik	
16	Ruang OSIS	1 ruang	Baik	
17	Ruang Musik	1 ruang	Baik	

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“dalam akreditasi sendiri kaitannya dengan pengadaan sarana dan prasarana, kami memang kekurangan lahan karna hal ini cukup besar sehingga beberapa hal yang seharusnya ada tapi tidak ada karna tidak ada cukup lahan. Contoh nya yaitu halaman, sebetulnya kami memiliki halaman tetapi rasionya belum memenuhi standar, selain itu jumlah siswa yang cukup besar tetapi ketersediaan ruang yang masih terbatas itu membuat rasio jumlah siswa dan ruang kelas menjadi kurang. Karna untuk sarana dan prasarana sendiri lahan lah yang paling sulit.

Jikapun untuk akreditasi dan diusahakan cepat tidak bisa Kemudian, lapangan untuk olahraga kita juga belum punya dan masih menggunakan lapangan milik warga sekitar dengan cara bekerja sama dengan warga”¹⁸

Disamping itu, bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku Ketua TU juga mengatakan sebagai berikut:

“dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk akreditasi tahun ini yang di prioritaskan yaitu perpustakaan, karna karna waktu yang sebelumnya perpustakaan bukan menjadi yang utama dalam akreditasai. Tetapi pada tahun ini perpustakaan harus ada dan harus sesuai standarnya, jika perpustakaan tidak ada dan jika ada tapi tidak sesuai standarnya maka nilainya akan sangat berpengaruh dan menurun. Artinya, yang terjadi saat membangun perpustakaan yaitu semi permanent saja karna bangunanlah yang diutamakan seperti ruangan kelas karna kita juga mandiri jadi sangat terbatas. Kemudian, dana dan lokasi yang kaitannya sangat erat itu menjadi kendala dalam akreditasi sarana dan prasaana.”¹⁹

Berikut hasil dokumentasi perpustakaan MTs Ma’arif NU 2

Sutojayan Blitar setelah akreditasi terbaru tahun 2018-2019 :

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.3 Perpustakaan MTs M'arif NU 2 Sutojayan Blitar.²⁰

Hal ini juga senada dengan bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd sebagai waka sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut:

“dalam pengembangan pengadaan sarana dan prasarana yaitu perlu keluar biaya yang tidak sedikit dan sangatlah banyak karna setiap point titik harus ideal sesuai standarnya. Maka dari itu, dari biaya yang yang tidak sedikit itu pula kita selalu dan tidak pernah berhenti terkait pembangunan sarana dan prasarana itu sendiri yang akhirnya dari proses tersebut sedikit demi sedikit kita selalu berkembang. Selain itu dalam pengadaan akreditasi juga biasanya kita saat akreditasi ada yang namanya simulasi akreditasi yaitu yang dinamakan simulasi target yang dilakukan sebelum assessor datang. Jadi, saat assesor datang kita sudah siap untuk semuanya”²¹

Kekurangan beberapa sarana dan prasarana ini terjadi karna dana dan madrasah menerima murid dalam jumlah lebih, artinya tidak

²⁰ Dokumentasi proses belajar mengajar MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

²¹Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

sesuai dengan kelas yang dimiliki dan masih menggunakan beberapa kelas non permanent dan ruang kelas darurat. Ruang kelas non permanent yaitu ruangan aula yang di buka menjadi dua ruangan saat pembelajaran dan ruang kelas darurat yaitu siswa yang menggunakan pembelajaran di mushola. Hal ini di lakukan MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai pendidikan.²²

Kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat sehingga minat mereka untuk mengikuti pendidikan juga meningkat. Selain itu terkait dengan lapangan untuk olahraga, di madrasah belum mempunyai lapangan untuk olahraga . pada saat akan melakukan olahraga madrasah harus memakai lapangan yang terletak di sebrang jalan milik warga, yang memang sudah memiliki izin dari pihak warga itu sendiri, madrasah juga bekerja sama dengan pihak warga.

b. Inventarisasi

Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik Negara atau swasta secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku atau pedoman-pedoman yang berlaku.

²² Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

Inventarisasi ini dilakukan dalam rangka usaha menyempurnakan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik Negara maupun swasta. Inventarisasi ini juga memberikan masukan (*input*) yang sangat berguna bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana, seperti perencanaan analisis kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, rehabilitasi, dan penghapusan.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“untuk penyusunan barang atau inventaris kita masih minim, termasuk dalam pengkodean karna yang dilakukan hanya sebatas penempelan stiker atau label barang saja. Kalau untuk secara detail itu belum.”²³

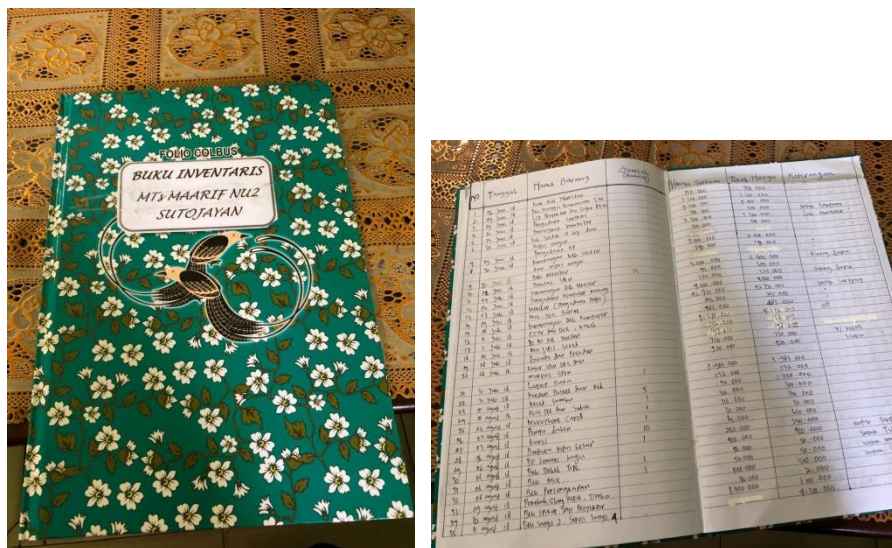
Selanjutnya dijelaskan kembali oleh bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“untuk inventaris yaitu kita masih minim pengkodean tetapi sudah ada walau hanya sebatas label saja, inventaris kita yaitu dapat dilihat dari pengeluaran bendahara karna sekolah kita sudah menggunakan aplikasi yang kemudian bisa direkap

²³Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 19 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB.

langsung mulai dari pengeluaran lalu di print dan di salin ulang untuk pencatatan inventaris sekolah²⁴

Berikut hasil dokumentasi pencatatan inventaris sarana dan prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar:



Gambar 4.4 Dokumentasi Laporan Inventarisasi Pembelian ATK²⁵

Semua sarana dan prasarana harus di inventarisasikan secara periodic, artinya secara teratur dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku . melalui inventaris sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat tercipta administrasi barang, pehematan keuangan dan mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.

²⁴Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

²⁵ Dokumentasi proses belajar mengajar MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pencatatan khususnya terkait inventarisasi keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar belum ada. Madrasah hanya melakukan pencatatan mengenai pembelian sarana dan prasarana yang dicatat pada buku inventarisasi yang melibatkan bendahara.²⁶

c. Pengawasan dan pemeliharaan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilakukan oleh pimpinan organisasi. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan perlu adanya control baik dalam pemeliharaan maupun pemberdayaannya. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik demi keberhasilan sekolah.

Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memang sangat diperlukan supaya sarana dan prasarana yang ada terus dalam kondisi yang baik, sehingga dalam memanfaatkannya untuk kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

²⁶ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar 17 Februari 2020

Berikut ini petikan wawancara dengan bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I. selaku kepala madrasah MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

“Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan selalu dilakukan secara terus menerus, selain itu merupakan tanggung jawab bersama meskipun ada tugasnya masing-masing. Kalau untuk media pembelajaran diserahkan kepada setiap coordinator dan guru sesuai dengan bidang studi masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam pengecekan terhadap sarana dan prasaran”²⁷

Hal tersebut juga di benarkan oleh bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“mengenai pengawasan dan pemeliharaan di kami, dari waka sarana dan prasarana dipercayakan kepada setiap coordinator dan guru pada bidangnya masing-masing. Dengan tujuan agar lebih mudah dalam merawatnya terhadap barang tersebut sehingga dalam pengelolaan dan penggunaannya akan lebih mudah. Selain itu, dalam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di kita itu tidak terdapat jadwal khusus karna kami setiap hari melakukan perawatan dan pemeliharaan, contoh yang paling sering yaitu perbaikan misalnya ruang kelas terkait listrik dll itu pasti ada saja setiap hari”²⁸

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademik. Hal tersebut dilakukan supaya sarana dan prasarana yang ada selalu dalam kondisi baik dan tidak mudah rusak. Akan tetapi itu semua juga

²⁷ Wawancara dengan Kepala Madrassah MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 19 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB.

perlu kesadaran dari seluruh personel yang ada di madrasah ini supaya mempunyai rassa tanggung jawab yang besar terhadap sarana dan prasarana yang di miliki madrasah.²⁹

Selanjutkan di jelaskan kembali oleh bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“ya untuk pengawasan dan pemeliharaan kita tidak terdapat jadwal khusus dan itu bisa jadi dilakukan setiap hari oleh waka sarana dan prasarana, karna waka sarana dan prasarana memiliki beberapa bawahan khusus yaitu tukang kayu, tukang las, tukang listrik, tukang kebun, tukang sampah dan tukang kebersihan. Jadi itu akan meringkan waka sarana dan prasarana juga.”³⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengawasn dan pemeliharaan sarana dan prasarana sudah cukup baik. Pengawasan dan pemeloiharaan tidak di lakukan hanya oleh waka sarana dan prasarana saja tetapi semua warga sekolah karna saling terhubung.

3. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

²⁹ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan 17 Februari 2020

³⁰ Wawancara dengan Ketua Tu MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

a. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah meniadakan barang-barang milik sekolah dari daftar inventaris dengan berdasarkan pada perundang-undangan yang berlaku.

Mengenai penghapusan terhadap barang-barang yang dimiliki oleh MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar belum dapat melakukan penghapusan sarana dan prasarana yang ada. Bila ada barang yang rusak maka akan di perbaiki terlebih dahulu dan jika sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman maka barang-barang tersebut di simpan di gugang.³¹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku kepala TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“untuk penghapusan sarana dan prasarana belum pernah diadakan di MTs Ma'ari NU 2 Sutojayan Blitar, karna sejauh ini jika ada kerusakan maka akan di perbaiki dan akan terus di adakan pengadaan . selain itu, tidak hanya sarana dan prasarana saja yang belum ada penghapusan tetapi juga seperti arsip lainnya dalam administrasi juga belum ada. Tetapi sudah di rencanakan untuk penghapusan akan secepatnya di adakan”³²

Sedangkan, menurut bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

³¹Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan 17 FebruarBlitar 2020

³²Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

“Penghapusan sarana dan prasarana tidak kami lakukan karna prosedur penghapusan cukup rumit dan memakan waktu. Sehingga alternative atau jalan keluar yang dilakukan adalah menyimpan barang-barang tersebut dengan rapi di gudang dan jika masih di perbaiki maka akan di perbaiki”³³

Penghapusan pada barang-barang yang kurang layak digunakan memang belum pernah dilakukan di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar karna prosedur penghapusan memerlukan waktu yang lama dan prosesnya yang membutuhkan tenaga dan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penghapusan sarana dan prasarana di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar belum pernah dilakukan karna sejauh ini jika ada barang yang mengalami kerusakan sekiranya tidak bisa diperbaiki maka barang tersebut langsung di masukan didalam gudang tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penghapusan guna mengurangi kapasitas di dalam gudang sehingga hasilnya dapat digunakan untuk oprasional sekolah.³⁴

b. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar merupakan tanggung

³³Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 19 Februari 2020 Pukul 10:00 WIB.

³⁴Observasi MTs Ma’arif NU 2 SutojayanBlitar 17 Februari 2020

jawab bersama seluruh warga sekolah yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, walaupun yang benar-benar bertanggungjawab adalah waka sarana dan prasarana. Selain itu, mengenai penggunaan barang-barang inventarisasi di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan secara rutin, yaitu pada saat pencairan dana bos, pembuatan laporan tersebut dilakukan oleh ketua TU dan Bendahara berupa laporan tertulis seperti dalam pembelian computer, ATK dan lain sebagainya.³⁵

Berikut hasil wawancara dengan Bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“mengenai pertanggungjawaban terhadap sarana dan prasarana yang ada di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar saya sendiri sebagai waka sarana dan prasarana yaitu melaporkan kepada administrasi atau ketua TU yang memang bertanggungjawab dalam hal ini, misalnya berupa pembelian barang dll.”³⁶

Selanjutnya dijelaskan kembali oleh bapak Fuad Yusuf, S.Kom selaku ketua TU MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu sebagai berikut:

“dalam pertanggungjawaban sarana dan prasarana yaitu hanya sebatas pelaporan dana BOS ke Dinas Pendidikan seperti pembelian barang-barang, ATK, dan sebagainya. Dan di MTs

³⁵ Observasi MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan 17 Februari 2020

³⁶ Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Tanggal 19 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB.

ini belum ada khusus inventarisasi keseluruhan sarana dan prasarana”³⁷

Disamping itu, bapak Ahmad Ulil Amin, Lc., M.S.I selaku kepala madrasah juga mengatakan sebagai berikut:

“dalam pertanggungjawaban sarana dan prasarana terkait akreditasi yaitu dengan menjaga dan mempertahankan akreditasi itu sendiri terkait dengan administrasi yang dilakukan sesuai dengan prosedurnya. Contoh, untuk sarana dan prasarana sendiri yaitu selalu ada dibutuhkan untuk pembelajaran, maka waka sarana dan prasarana dan guru harus selalu melaporkan apa yang yang terjadi di lapangan lalu di evaluasi. Kemudian, terkait pembangunan juga kita tidak pernah berhenti walaupun hanya sedikit-sedikit. Hal inilah yang dapat mempertahankan akreditasi A tersebut. Artinya kita juga tidak pernah berhenti dalam pengembangan sarana dan prasarana”³⁸

Selanjutnya di jelaskan kembali oleh bapak H. M. Ali Sodik E., S.Pd selaku waka sarana dan prasarana MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar sebagai berikut:

“dalam sarana dan prasarana saya memanfaatkan eko pesantren yaitu pemilahan sampah plastic. Dan dari sampah plastic tersebut 2 minggu kita mendapatkan uang 750.000 dan insyaallah target kedepannya yaitu 1.000.000. Dengan adanya dana yang dii dapatkan dari eko pesantren tersebut maka dana itu kembali untuk sarana dan akan sedikit meringankan dari sisi dana.”³⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pertanggungjawaban MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan

³⁷Wawancara dengan Ketua TU MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

³⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

³⁹Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar Tanggal 17 Februari 2020 Pukul 11.00 WIB.

Blitar sudah melaksanakan sesuai dengan tahap pertanggungjawaban walau masih belum maksimal. Selain itu, madrasah juga selalu melakukan pembangunan guna kemajuan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁰

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang di peroleh dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar.
 - a. Perencanaan yang dibuat oleh MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar biasanya disusun pada awal tahun ajaran baru yaitu pada saat workshop tahunan atau di sebut juga RKM (Rencana Kerja Madrasah) yang melibatkan semua civitas sekolah baik waka sarana dan prasarana, maupun guru-guru. Dalam perencanaan tersebut diidentifikasi terlebih dahulu menurut skala kebutuhan prioritas dan ketersediaan waktu yang menyangkut kebutuhan sarana dan prasarana baik untuk kegiatan pendidikan maupun fisik, dalam arti gedung dan sarana lainnya. Sedangkan, untuk perencanaan dana

⁴⁰ Observasi MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan 17 Februari 2020

sarana dan prasarana yaitu dana dari BOS dan dana dari wali murid, setiap awal tahun mengumpulkan dana dari wali murid lewat jariah guna sebagai tambahan sarana dan prasarana.

- b. Dalam perencanaan sarana dan prasarana untuk akreditasi yaitu sekolah membuat sebuah evaluasi yang di kaji dari sisi nilainya yang terdapat pemotretan masing-masing standar, kemudian diadakan ekspos atau pemaparan data yang akan diketahui mana yang prioritas dan tidak terlalu prioritas untuk sarana dan prasarana kedepannya.
2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
 - a. Prosedur pengadaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar disusun terlebih dahulu kebutuhan yang menjadi prioritas, kemudian waka sarana dan prasarana mengajukan proposal. Sedangkan, untuk dana pengadaan sarana dan prasarana ada dua yaitu dari dana BOS dan dari komite yang berasal dari jariah murid. Sumber dana yang di tangani oleh wali murid biasanya di gunakan untuk sarana dan prasarana yang besar seperti gedung dll. Pengadaan sarana dan prasarana untuk akreditasi tahun ini yaitu perpustakaan yang harus sesuai dengan standarnya dan akan mempengaruhi nilai akreditasinya. MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar membangun perpustakaan dengan semi permanent karna terkait pembangunan yang diutamakan masih terbatas.

- b. Pencatatan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar masih belum dilakukan dengan maksimal termasuk dalam pengkodean. Pencatatan di lakukan masih hanya sebatas stiker atau label barang saja. Tetapi, untuk laporan pengeluaran yaitu sudah ada di bendahara dan sudah menggunakan aplikasi yang kemudian menjadi pencatatatan inventaris sekolah.
 - c. Pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar tidak terdapat jadwal khusus. Karna pemeliharaan maupun pengawasan di lakukan secara rutin dan merupakan tanggungjawan bersama.selain itu, dalam pengawasan dan pemeliharaan waka sarana dan prasarana memiliki bawahan khusus yaitu tukang kayu, tukang las, tukang listrik, tukang kebun, tukang sampah dan tukang kebersihan yang semuanya yaitu milik sekolah.
3. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
 - a. Untuk penghapusan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu masih belum pernah diadakan, karna sejauh ini jika ada kerusakan maka akan di perbaiki dan jika tidak dapat diperbaiki maka akan disimpan di gudang. Selain penghapusan sarana dan prasarana, penghapusan arsip dalam adminiistrasi juga belum

pernah dilakukan. Tetapi sekolah sudah merencanakan untuk mengadakan penghapusan sarana dan prasarana.

- b. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana di MTs Maa'arif NU 2 Sutojayan Blitar dilakukan oleh waka sarana dan prasarana yang melaporkan kepada administrasi atau Ketua TU yang kemudian akan di serahkan kepada kepala madrasah. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana yaitu hanya sebatas pelaporan dana BOS ke Dinas Pendidikan berupa laporan pembelian barang-barang, ATK dan sebagainya dan belum ada laporan khusus inventaris keseluruhan sarana dan prasarana.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Berdasarkan paparan data di atas perencanaan sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar menggunakan skala kebutuhan yang akan menjadi semacam

prioritas dan mempertimbangkan dana yang akan di gunakan. Kemudian, dalam perencanaan sarana dan prasarana dalam akreditasi yaitu menggunakan sisi angka perhitingan kredit akreditasi dan kebutuhan yang di perlukan pada akreditasi saat itu. Pada saat perencanaan akreditasi sekolah membuat semacam evaluasi dengan melakukan pemotretan masing-masing standar akreditasi yang kemudian diadakan eksposs atau pemaparan data. Dari pembuatan evaluasi tersebut maka standar tersebut akan di kaji dari sisi nilainya bersama-sama dan akan diketahui yang prioritas dan tidak terlalu priorotas untuk membuat perencanaan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan pada saat workshop tahunan yang diadakan di tahun ajaran baru di awaal semester sehingga memudahkan untuk membahas kebutuhan apa saja yang akan direncanakan sesuai kebutuhan sekolah. Dalam perencanaan sarana dan prasarana melibatkan semua civitas sekolah termasuk ketua yayasan atau pemimpin pondok.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana untuk pencapaian akreditasi A yaitu sekolah tidak pernah berhenti dalam proses pembangunan sarana dan prasarana dan terus berjalan, karna dalam proses itulah yang akan menjamin bahwa sebuah pencapai nilai akan

tetap bisa di dapatkan sesuai target. Karna, jika proses tersebut berhenti maka tidak akan ada kemajuan pada akreditasi.

2. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan melalui pengadaan,, inventaris, pengawasan dan pemeliharaan. Pengadaan yang dilakukan MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana BOS dan juga jariah siswa. Dalam proses pengadaan yang pertama yaitu waka sarana dan prasarana membuat proposal yang diajukan kepada Ketua TU, lalu Ketua menyampaikan kepada pimpinan sekolah, dari pimpinan sekolah melaporkan kepada pimpinan pondok, setelah itu kembali lagi kepada ketua TU, dan yang terakhir yaitu bendahara untuk pencairan dana tersebut. dana yang digunakan sekolah untuk pengadaan sarana dan prasarana yaitu dana BOS dari pemerintah yang cair setiap 6 bulan sekali, akan tetapi dana BOS tersebut dibagi dengan yang lain. Dana BOS biasa digunakan untuk membeli perlengkapan-perengkapan sekolah,. Sedangkan, untuk sarana dan prasarana yang cukup besar dan membutuhkan dana banyak yaitu menggunakan dana jariah murid, seperti gedung dll.

Adapun penyimpanan dan penggunaan sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar masih sangat minim, dan yang

dilakukan masih hanya sebatas penempelan stiket atau label barang saja. Tetapi, untuk catatan inventarisasi sudah menggunakan aplikasi yang memudahkan bendahara untuk merekap pengeluaran sekolah.

Kemudian, dalam pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Ma'rif Nu 2 Sutojayan Blitar tidak terdapat jadwal khusus. Pengawasan dilakukan setiap hari oleh waka sarana dan prasarana dan bawahannya yaitu tukang kebun, tukang las, tukang kayu, tukang kebersihan, dan tukang sampah. Dengan adanya bawahan khusus sarana dan prasarana membuat ringan tugas waka sarana dan prasarana yang melakukan pengawasan setiap hari.

3. Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Evaluasi pada manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar yaitu pada penghapusan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana. Akan tetapi, dalam penghapusan sarana dan prasarana belum pernah diadakan di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Dalam evaluasi sarana dan prasarana khususnya barang-barang yang mengalami kerusakan akan di perbaiki, dan jika barang tersebut mengalami kerusakan parah akan disimpan di gudang agar sekolah tetap rapi. Kemudian, evaluasi yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana ialah pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban sarana dan

prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dilakukan oleh waka
ssarana dan prasarana yang melaporkan laporan kepada Ketua TU yang
kemudian di laporkan kepada Bendahara. bendahara membuat laporan
terkait pengeluaran dana BOS berupa pembeliat ATK dll ke dinas
pendidikan yang di lakukan ssetiap satu tahun sekali.

Pada proses evaluasi sarana dan prasarana dilakukan dengan
menjaga dan mempertahankan akreditasi dengan adminstrasi yang
dilakukan sesuai prosedurnya. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa
dengan melakukan akreditasi sesuai dengan administrasinya dan sesuai
prosedur standarnya dapat memudahkan untuk pencapaian akreditasi A.